



Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Fattahul Falah¹, Siskha Putri Sayekti², Abdi Prayudi³, Ahmad Fikri Baydhowy⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, STAI AL-Hamidiyah Jakarta, Depok, Indonesia

Email: ¹fattahulalah20@gmail.com, ²siskhaputrisayekti@gmail.com, ³abdiprayudi7@gmail.com,

⁴fikribayohowy@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 22-06-2023

Accepted: 07-07-2023

Published: 28-07-2023

Keywords:

Kepribadian

Media Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif

Learning

Abstract

This study applies the Snowball Throwing method to improve the quality of student learning in PAI subjects. This study used the Classroom Action Research (PTK) approach in two cycles at SDI Daruttaqwa schools. Data was collected through classroom observation, PAI teacher interviews, and assessment of learning outcomes. The results showed that the application of the Snowball Throwing method consistently improved the quality of student learning and their motivation in PAI learning. These findings provide practical implications for PAI teachers in improving learning and contributing to the use of snowball throwing methods in learning. Improving the quality of student learning is the main goal of education. Various methods and strategies have been developed to increase the effectiveness of learning. One approach that has proven effective is the application of Snowball Throwing in learning. The concept of Snowball Throwing is similar to a snowball being thrown. In a learning context, students begin by asking questions or sharing ideas relevant to the topic being studied. Then, they throw the question or idea to other classmates. Classmates then give new responses or thoughts related to the question or idea. The results of this study showed an increase in the quality of student learning, namely in cycle I by 57.14%, then in cycle II it increased to 94.28%. This translates to an increase of 37.14%. Thus, the use of the Snowball Throwing learning method is able to improve the quality of student learning.

Abstrak

Penelitian ini menerapkan metode Snowball Throwing untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus pada sekolah SDI Daruttaqwa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara guru PAI, dan penilaian hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Snowball Throwing secara konsisten meningkatkan kualitas belajar siswa dan motivasi mereka dalam pembelajaran PAI. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran dan memberikan kontribusi pada penggunaan metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran. Peningkatan kualitas belajar siswa merupakan tujuan utama pendidikan. Berbagai metode dan strategi telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah penerapan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran. Konsep *Snowball Throwing* mirip dengan bola salju yang dilemparkan. Dalam konteks pembelajaran, siswa mulai dengan mengajukan pertanyaan atau berbagi ide yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Kemudian, mereka melemparkan pertanyaan atau ide tersebut kepada rekan sekelas lainnya. Rekan sekelas kemudian memberikan tanggapan atau pemikiran baru terkait pertanyaan atau ide tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar 57,14% , kemudian pada siklus II meningkat menjadi 94,28% . Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 37,14%. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kata Kunci: Kepribadian, Media, Model Pembelajaran Kooperatif Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memajukan kebudayaan dan peradaban. Van Cleve Morris menyatakan dalam buku Muzzayyin Arifin bahwa pendidikan adalah studi filosofis karena pada dasarnya pendidikan bukan hanya alat sosial untuk mengubah cara hidup secara keseluruhan untuk setiap generasi, tetapi juga menjadi agen atau lembaga penting yang membantu masyarakat dalam perjuangan untuk mencapai masa depan yang lebih baik.[1]

Memahami proses pendidikan merupakan pembentukan yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa agar mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PRRI) yang tertuang pada No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. tujuan pendidikan didasarkan untuk menanamkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup dan mengikuti pendidikan selanjutnya. [2]

Pemerintah telah membentuk departemen untuk meningkatkan informasi. Komponen terpenting adalah perangkat pendidikan, yang sangat penting dalam kerangka sistem pendidikan nasional, yaitu kurikulum. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan baik formal maupun informal harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi sesuai dengan status, misi, peran dan tujuan lembaga tersebut. Seperti rencana atau susunan beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari siswa.

Di Indonesia, konsep kurikulum tertuang dalam Pasal 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini pihak sekolah sangat berkepentingan dengan pelaksanaan pelatihan tersebut dan tentunya hal tersebut menjadi perhatian utama mereka. Dan semua pihak, baik orang tua, masyarakat dan seluruh massa birokrasi, terkena dampak langsung dari perubahan kurikulum.[3] Oleh karena itu, kurikulum ini harus diperlakukan secara positif dengan mempelajari dan memahaminya penerapannya di sekolah.

Selain itu, guru terus mencari metode dan model pembelajaran yang sesuai di sekolah, serta pemanfaatan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran yang kurang memadai. Meskipun Kurikulum 2013 mensyaratkan pembelajaran menggunakan media, masih ada guru yang hanya mengajar secara teori. Karena kurangnya media, siswa hanya melihat, mendengar dan menulis. Sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan, bosan dan banyak siswa yang mudah lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, Strategi model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran yang melaksanakan dengan sistem kelompok/beregu dan tim yang terdiri dari empat atau enam orang disebut dengan pembelajaran Kooperatif.[4] Model pembelajaran Snowball Throwing merupakan metode pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa secara berkelompok dengan cara mengajukan pertanyaan di atas kertas kemudian kertas dilung menjadi bola kemudian dilempar secara bergiliran antar kelompok untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi dari kertas tersebut. Tujuan dari metode pembelajaran ini adalah meningkatkan minat dan kemampuan siswa pada saat pembelajaran untuk lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan di kelas (PTK) didefinisikan secara konkrit melalui beberapa bab dari sumber buku. Ide penelitian tindakan kelas pertama kali dikembangkan pada tahun 1946 oleh Kurt Lewin yang memperkenalkan empat fase PTK, yaitu: Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun, ada gagasan untuk menggunakan penelitian tindakan untuk meningkatkan pembelajaran (Stephen Corey 1953).[5]

Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan melalui refleksi diri yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.[6] Menurut Arikunto dkk. (2006), penelitian tindakan kelas adalah observasi kegiatan pembelajaran berupa kegiatan yang dimotivasi secara sadar dan berlangsung di dalam kelas.

Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah melakukan suatu penelitian terhadap sekelompok siswa yang mengidentifikasi suatu masalah. setelah itu, guru menentukan suatu tindakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang PTK dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bentuk penelitian reflektif. Intervensi ini dilakukan dalam kajian berdasarkan kegiatan pembelajaran siswa kelas I SDI Darutaqwa yang kemudian dilaksanakan pada Periode I dan II. Siklus I tidak menggunakan metode *Snowball Throwing* dan Siklus II menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan memperhatikan empat langkah PTK yaitu: Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sehingga Anda mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini terkait dengan kualitas mahasiswa SDI Darutaqwa. Di Kelas I terdapat 35 siswa, 11 laki-laki dan 24 perempuan. Indikator penelitian ini adalah apakah metode snowball throwing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa Darutaqwa-SDI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. kualitas pembelajaran

Menurut Mariani, mutu fungsional pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas hubungan yang sistemik dan sinergis antara guru, siswa, lingkungan belajar dan lingkungan belajar untuk mencapai proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan kurikulum (Haryati). & Rochman. 2012: Daryanto menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran adalah derajat pencapaian tujuan pembelajaran yang asli, termasuk seni pembelajaran, dengan pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa melalui pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat diukur dari derajat pencapaian hasil tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang tercapai mengarah pada hasil belajar yang optimal bagi siswa, kualitas dapat diartikan sebagai kualitas atau efisiensi. Menurut Kemendikbud Prasetyo, terdapat indikator mutu pembelajaran (2013): antara lain:

- (1) Perilaku Belajar Pendidik (Guru) Kopetensi mengajar guru menunjukkan ciri-ciri umum seseorang dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.
- (2) Kegiatan Siswa Di sekolah yang banyak kegiatan yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Kegiatan sekolah tidak hanya tentang belajar, membaca buku, mencatat atau mendengarkan guru mengajar. Kegiatan siswa dapat berupa kegiatan di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.
- (3) Suasana belajar dapat berupa suasana kelas yang aman, terkendali dan menyenangkan.
- (4) Materi pembelajaran yang berkualitas tinggi ditandai dengan kesesuaiannya dengan tujuan dan kualifikasi pembelajaran yang diinginkan.
- (5) Media pembelajaran menciptakan suasana belajar aktif yang memfasilitasi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan para ahli dalam bidang ilmu yang relevan.
- (6) Sistem pembelajaran sekolah dapat menunjukkan kualitasnya ketika sekolah menekankan kualitas keunggulannya, menekankan kualitas khusus lulusannya.[7]

3.2. Metode *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Widodo dalam Triana Dewi adalah pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam suatu topik. Pada model pembelajaran ini, Biasanya dilakukan dengan cara berkelompok yang terdiri 5-8 siswa yang memiliki kemampuan untuk merumuskan pertanyaan yang kemudian ditulis pada selembar kertas dengan bentuk menyerupai bola salju. Kemudian, kertas itu dilempar pada kelompok lain untuk ditanggapi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat didalam kertas dengan bentuk bola salju.[8] Model *Snowball Throwing* (melempar bola salju) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola.

Sedangkan Hasan Fauzi dalam Aris Susanti, menjelaskan bahwa metode Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk membentuk kreatifitas siswa dalam pada saat membuat soal sekaligus menguji daya ingatnya siswa pada materi yang disampaikan oleh ketua. Pada hasil pembahasan ini, peneliti menyusun dengan memperhatikan 4 langkah penelitian kelas yaitu:

(1). Perencanaan

Merupakan rencana tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, mengidentifikasi, memperbaiki atau mengubah perilaku dan sikap siswa sebagai saran untuk masalah tersebut. Rencana dibuat setelah masalah

dianalisis dan penyebab atau akar masalah telah diidentifikasi di kelas. Pada fase ini peneliti menyusun skenario pembelajaran atau membuat RPP. Peneliti juga membuat alat lembar observasi dan penilaian.

(2). Tindakan

Sebaiknya apa yang guru lakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah. Langkah-langkahnya adalah implementasi dari rencana yang telah disiapkan. Pada tahap tindakan, hal ini dilakukan siklus I dan II. Pada saat pembelajaran kelas yang dimulai dari jam 09.00 – 10.00 dengan mata pelajaran PAI dengan materi kisah nabi. Siklus I dilaksanakan. Pada saat itu guru menyampaikan materi, setelah itu, Guru memberikan tugas kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, disini dapat dikatakan bahwa siklus I mendapatkan bahwa kurangnya kualitas belajar siswa diantaranya, belum bisa membaca, menulis, kurangnya kepercayaan diri dalam mengajukan pertanyaan. Untuk dapat menghasilkan apa yang diharapkan lebih baik maka dari itu dilakukan siklus II.

Pada tahap ini guru menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI dengan materi kisah nabi hud a.s. Pertama Guru menjelaskan materi terkait kisah nabi hud a.s. setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru. Selanjutnya, guru menentukan kelompok siswa yang terdiri dari 6 kelompok dengan masing-masing kelompok 5 anak. Kemudian masing-masing kelompok menuliskan sebuah pertanyaan diselembar kertas terkait materi yang telah di sampaikan guru. Selanjutnya kertas yang berisikan pertanyaan dibentuk menjadi bola salju, kemudian ketua dari masing-masing kelompok maju kedepan untuk melemparkan bola salju yang berisi pertanyaan pada kelompok lainnya selama kurang lebih 5 menit. Setelah siswa mendapat satu bola salju yang berisi pertanyaan masing-masing kelompok diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan pertanyaan yang sudah tertulis didalam kertas yang berbentuk bola salju selama 10 menit. Kemudian masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Di dalam proses ini memerlukan waktu kurang lebih 30 menit. Pada tahap ini terlihat bahwa beberapa siswa yang kualitasnya rendah menjadi meningkat saat metode *Snowball Throwing* ini dilakukan. Dan selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari siswa. yang terahir penutupan.[9]

Dibawah pengawasan guru siswa yang mempunyai kualitas belajar kurang, seperti membaca, menulis dan mengajukan pertanyaan. Maka guru akan membimbing mereka dengan memberi pemahaman lebih dalam belajar. Selain itu guru menyesuaikan masing-masing anak yang akan dikelompokkan sebelum metode *Snowball Throwing* Dilaksanakan. Sebagaimana umumnya, guru menjelaskan metode *Snowball Throwing* dan setelah guru memberi penjelasannya siswa mulai mengerjakan tugas kelompoknya diantaranya yaitu: Masing-masing kelompok menulis pertanyaan dan mempresentasikan pertanyaan dari kelompok lain.[10]

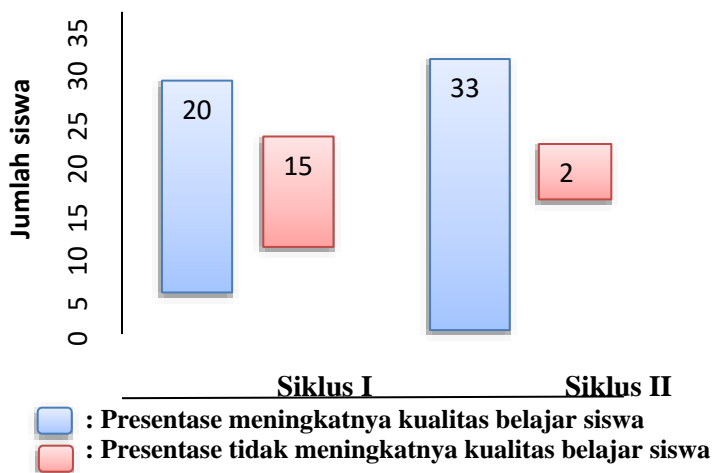
(3). Observasi

Kegiatan observasi penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digambarkan dengan mengumpulkan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini dilakukan penelitian tempur di ruang kelas SDI Daruttaqwa Depok. Mengamati hasil tindakan yang dilakukan atau dampaknya terhadap siswa.

(4). Refleksi

Pada hakekatnya, kegiatan reflektif ini merupakan analisis, sintesa, dan interpretasi dari semua informasi yang diperoleh selama pengamatan. Dalam kegiatan ini, peneliti menelaah, melihat dan merefleksikan hasil atau efek dari kegiatan tersebut. Selain itu, peneliti mengumpulkan informasi yang diperoleh kemudian diperiksa satu sama lain. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu memahami proses dan hasil yang terlibat.

Pertimbangan antara siklus I dan siklus II terbukti bahwa aktivitas siswa pada siklus I kurangnya metode yang tepat sehingga tidak mencapai harapan kualitas belajar siswa yang lebih baik. Dibandingkan dengan siklus II menggunakan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran mencapai harapan kualitas belajar siswa yang lebih baik. Hasil tes penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran dan persentase ketuntasan kualitas belajar siswa dapat diketahui dengan grafik berikut



Gambar 1. Presentase peningkatan kualitas siswa.

Melihat grafik persentase nilai tes kualitas belajar siswa, terlihat bahwa persentase kualitas siswa meningkat pada setiap periodenya. Hasil penelitian Hamalik (1994 dalam buku “Belajar dari media”) menunjukkan bahwa media sebagai alat komunikasi meningkatkan proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas dan pembelajaran berkelanjutan. Pada musim gugur I yang mengikuti ujian ini diikuti oleh 35 siswa, ditetapkan siswa yang lulus yaitu 20 siswa dan 15 siswa, tergolong tidak tuntas berdasarkan hasil ujian. Tingkat penyelesaian untuk periode pertama adalah 57,14%. Dikarenakan hasil siklus I yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan, dan juga beberapa kendala lain yang masih muncul dalam proses pembelajaran, maka peneliti melakukan tindakan Siklus II. Presentase yang diperoleh adalah 94,28%. Pada siklus ini hasil belajar meningkat dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria sebesar 37,14%. Kajian ini ditolak karena hasil di atas dan memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan memperhatikan pada tabel berikut:

Aspek kualitas siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	I	II	I	II
Membaca	5	7	15	31
Menulis	4	18	25	33
Bertanya	3	5	6	7
Menjawab	3	5	8	14

Gambar 2. Tabel kegiatan peningkatan kualitas siswa.

Dengan melihat tabel diatas dapat disimpulkan hasil tes untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dapat diketahui bahwasannya peningkatan kualitas siswa pada setiap siklus memiliki potensis yang berbeda, siklus I guru tidak menggunakan metode *Snoowball Trhowing* dan pada siklus II guru menggunakan metode *Snowball Trhowing* dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dari metode Pembelajaran *Snowball Trhowing* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ini sangat bermanfaat dan baik di lakukan oleh guru disaat kegiatan belajar mengajar, Maka dapat disimpulkan baihwa:

1. Upaya peningkatan kualitas siswa dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan efektif apabila guru menjelaskan dan menyampaikan materi melalui media atau mengaitkannya dengan benda nyata dan jelas sehingga siswa memahami materi dengan mudah memahami dan menghafalnya dalam ingatan seorang siswa. Dan hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kualitas belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya
2. Dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI serta pengelompokan dari masing-masing siswa, Maka terbukti harapan persentase yang lebih baik dari siklus I sampai II dan setiap pertemuan.

REFERENCES

- [1] Muzzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Ke-8, 2016
- [2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- [3] Tahun 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- [4] Ida Fiteriani & Suarni, “Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains ,Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2016
- [5] Corey, S. (1953) *Action Research to Improve School Practices*. New York,
- [6] *Columbia University, Teachers College Press*.
- [7] Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya
- [8] Didik Prasetyo. (2013). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya”.
- [9] Triana Dewi, Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri I Sendang Agung Tahun Pelajaran 2012/2013, Lampung 2012, h. 16-17
- [10] Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- [11] Kurnia, Intan.2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball*
- [12] *Throwing.Junal Of Elementary*